
PENINGKATAN KREATIVITAS MENULIS ARTIKEL ILMIAH POPULER MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY BASED LEARNING (IBL)*

Ririn Setyorini

Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Peradaban
Email: ririnsetyorini91@gmail.com

Abstrak

Artikel ilmiah populer merupakan suatu cara untuk dapat meluangkan ide dan kreativitas seseorang berdasarkan hasil temuan dengan menggunakan bahasa yang lebih santai sehingga dapat lebih mudah dibaca oleh masyarakat umum. Namun, hal tersebut tidak mudah dilakukan mengingat artikel ilmiah populer memerlukan *skill* menulis yang baik dalam mengembangkan kosa kata mau pun tata bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pendekatan *inquiry based learning (IBL)* dapat membantu meningkatkan kreativitas menulis artikel ilmiah populer mahasiswa. Penelitian ini didasari pada permasalahan kemampuan mahasiswa PBIN Universitas Peradaban dalam tugas menulis artikel ilmiah populer/ artikel opini pada surat kabar yang belum mencapai 80%.

Kata kunci: *inquiry based learning, IBL, kreativitas menulis, artikel ilmiah populer*

PENDAHULUAN

Bagi mahasiswa menuangkan ide dan kreativitas dalam bentuk tulisan adalah sesuatu hal yang sulit, terlebih bagaimana membuat tulisan agar dapat diterbitkan oleh media atau surat kabar. Kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dapat terjadi karena beberapa hal, diantaranya adalah kesulitan menemukan ide, kesulitan mengembangkan ide dan kosa kata, dan menyusun kata-kata dengan benar yang sesuai dengan EyD.

Ada beberapa jenis tulisan baik sastra maupun nonsastra, salah satu jenis tulisan yakni artikel ilmiah populer. Artikel ilmiah populer merupakan sebuah karya tulis yang menggunakan bahasa populer atau bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh khalayak umum dan menarik untuk dibaca. Artikel ilmiah populer tentu berbeda dengan artikel ilmiah murni. Perbedaan yang menonjol tentu dari bahasa yang digunakan. Selain itu, artikel ilmiah populer dengan artikel ilmiah murni berbeda pula banyaknya kata yang digunakan.

Jika dilihat dari perbedaan tersebut di atas, maka sebenarnya menulis artikel ilmiah populer tidak sesulit membuat artikel ilmiah murni. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, artikel ilmiah populer tidak sebanyak menulis artikel ilmiah murni. Menulis artikel ilmiah populer hanya membutuhkan kurang lebih 600 sampai dengan 800 kata per artikel. Berbeda dengan artikel ilmiah murni yang membutuhkan 2000 kata atau lebih per artikel. Kenyataan yang terjadi di lapangan adalah mahasiswa khususnya pada prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Peradaban lemah dalam kreativitas menulis artikel ilmiah populer.

Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa khususnya prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Peradaban beraneka ragam. Permasalahan tersebut yakni, 1) mereka tidak dapat dengan mudah menemukan topik atau ide, 2) setelah mereka menemukan ide atau topik yang akan dibicarakan, mereka merasa kesulitan untuk mengembangkan gagasan mereka dalam bahasa tulis dengan baik, 3) setelah mereka mengembangkan tulisan, mereka masih melakukan kesalahan berkaitan dengan ketata bahasa yang belum sesuai dengan EYD.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas menulis artikel ilmiah populer. Model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) adalah suatu model yang digunakan seorang guru dalam proses belajar mengajar yang melibatkan siswa langsung dalam proses belajar melalui penggunaan cara bertanya, aktivitas *problem solving* atau penyelesaian masalah, dan berpikir kritis. Model pembelajaran *inquiry* juga mengharuskan siswa untuk secara maksimal mencari dan menyelidiki masalah secara sistematis, kritis, logis, dan analisis dalam kegiatan belajar mereka, sehingga mereka dapat dengan mudah merumuskan penemuan yang mereka dapatkan dan menuliskannya dalam bentuk artikel ilmiah populer.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Artikel Ilmiah Populer

Karya ilmiah merupakan sebuah karangan yang di dalamnya berisi tentang gagasan seseorang, hasil pengamatan, tinjauan, dan

penelitian dalam bidang tertentu yang disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan, tata bahasa baik dan benar, serta isi karangan yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Seorang mahasiswa dalam perguruan tinggi dilatih untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah untuk pemenuhan kewajiban pengumoulan tugas atau tugas akhir mereka. Karya ilmiah yang biasa dibuat oleh mereka biasanya berbentuk makalah, laporan praktikum/ laporan penelitian, artikel ilmiah, tugas akhir (skripsi, tesis, disertasi), atau artikel ilmiah populer.

Salah satu jenis karya ilmiah yang dapat dijadikan tugas untuk melatih kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan gagasan adalah artikel ilmiah populer. Selain meningkatkan kreativitas, menulis artikel ilmiah populer dapat menjadi tolok ukur kualitas mahasiswa dalam menulis apabila tulisan yang mereka buat dapat diterbitkan oleh surat kabar.

Artikel ilmiah populer merupakan sebuah karya ilmiah yang cukup sederhana jika dibandingkan dengan karya ilmiah jenis yang lainnya. Jika dirujuk pada pengertian dari artikel ilmiah sendiri, merupakan suatu karya yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang populer dan menarik. Bahasa yang populer dimaksudkan adalah bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum yang tentunya harus menarik minat pembaca. Artikel ilmiah populer biasanya dipublikasikan pada media masa atau surat kabat, berbeda dengan artikel ilmiah murni yang dipublikasikan dalam jurnal atau prosiding. Liang Gie (dalam Dalman, 2018:155) menyebutkan bahwa artikel ilmiah populer merupakan semacam karya ilmiah yang mencakup ciri-ciri karangan ilmiah, yaitu menyajikan fakta-fakta secara cermat, jujur, netral, dan sistematis, sedangkan pemaparamnya harus jelas, ringkas, dan tepat. Artikel ilmiah populer ini pada dasarnya ditulis berdasarkan dari pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika yang baik. Bahasa yang digunakan pun harus santun dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Hanum (2009:6) menyatakan bahwa artikel ilmiah populer juga merupakan sebuah karya ilmiah, hanya saja dalam artikel ilmiah populer disajikan dengan tampilan format yang berbeda yang lebih “longgar”, sehingga enak dan mudah dibaca serta dipahami oleh

pembaca. Meski begitu, fakta yang disajikan dalam tulisan tetap harus objektif dan dijiwai oleh kebenaran dan metode berpikir keilmuan. Sejalan dengan Hanum, Romli (2011:2) menyebutkan bahwa artikel ilmiah populer merupakan artikel yang berisi tentang hasil kajian, pandangan, dan argumentasi ilmiah yang disajikan dengan bahasa populer sehingga mudah dipahami oleh masyarakat luas. Tak jauh berbeda dengan kedua pendapat tersebut, Saipurrahman (2014:3) menyatakan bahwa artikel ilmiah populer merupakan sarana komunikasi antara ilmu dengan masyarakat awam. Wibowo (2006:114-115) menyebutkan bahwa artikel ilmiah populer dapat disebut juga dengan artikel opini, devinisi dari artikel opini yakni sebuah tulisan atau karangan yang berisi tentang gagasan, ulasan, kritik terhadap suatu persoalan yang ada di tengah-tengah masyarakat dan ditulis dengan bahasa ilmiah populer. Berdasarkan pemaparan devinisi dari artikel ilmiah populer tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa artikel ilmiah populer merupakan sebuah karangan yang berisi tentang gagasan, ulasan, kritik yang penyajiannya harus menampilkan fakta-fakta secara cermat, jujur, netral, dan sistematis, dan pemaparamnya harus jelas, ringkas, dan tepat dengan menggunakan bahasa yang semi formal yang mudah dipahami dan enak dibaca oleh masyarakat umum.

Berkaitan dengan kebahasaan yang ada dalam artikel ilmiah populer, Wijana (2013:34) berpendapat bahwa penggunaan bahasa artikel populer berbeda dengan bahasa artikel ilmiah murni. Artikel ilmiah populer lazimnya menggunakan ragam bahasa yang sifatnya santai. Gaya bahasa populer dalam hubungan ini harus dibedakan dengan ragam bahasa santai atau ragam bahasa informal pergaulan sehari-hari dalam menerapkan atau mematuhi kaidah-kaidah bahasa baku. Ada beberapa ciri kebahasaan yang membedakan karya ilmiah populer dengan tulisan ilmiah murni, yakni 1) kombinasi kalimat pendek dan kalimat panjang, 2) pemakaian kutipan langsung, 3) pemakaian kata ganti, 4) penggunaan metafora dan simile, 5) pemakaian kata-kata ragam percakapan, 6) penghilangan kata penghubung dan unsur-unsur kalimat lain, dan 7) pemanfaatan anekdot dan permainan bahasa (Wijana, 2013:24).

Artikel ilmiah populer berbeda dengan artikel ilmiah murni, oleh sebab itu artikel ilmiah populer memiliki karakteristik atau ciri

tersendiri. Romli (2011:3) menyebutkan bahwa karakteristik artikel ilmiah populer ada beberapa macam, yakni: a) dalam artikel ilmiah populer dalam mengkaji suatu masalah atau peristiwa harus disertai dengan fakta empiris dan juga teori pendukung, b) dalam artikel populer biasa digunakan sebagai sarana komunikasi antara ilmuwan dan masyarakat umum (orang awam), c) dalam artikel populer, gaya bahasa populer atau bahasa media (bahasa jurnalistik) yang digunakan adalah bahasa yang sederhana, mudah dipahami orang awam, singkat, dan efektif (hemat kata), d) dalam artikel populer, ringkasan hasil penelitian fakta terpenting dan penting (model piramida terbalik) atau dari umum ke khusus, e) artikel populer digunakan sebagai penerjemah bahasa iptek yang mungkin sulit dimengerti ke dalam bahasa yang dapat dimengerti secara umum, f) artikel populer mudah dicerna karena berkaitan erat dengan kejadian sehari-hari, dan g) artikel populer memperkenalkan ilmu atau temuan baru serta mengaitkan dengan kebutuhan masyarakat karena dapat dipublikasikan di media massa.

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh Romli, Hanum (2009:6-7) menjabarkan karakteristik dari artikel ilmiah populer bahwa umumnya artikel populer tersaji dalam kerangka isi yang lebih bebas, yakni tidak menggunakan urutan kerangka isi yang baku seperti sajian ringkasan laporan hasil penelitian. Hal ini menurutnya terkait dengan tujuan utamanya, yakni agar menarik dan mudah dipahami pembaca. Dengan demikian, penulis artikel ilmiah populer harus memiliki orientasi yang jelas kaitannya dengan sasaran pembacanya.

Secara umum memang artikel ilmiah populer sama dengan karya ilmiah pada umumnya secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, pembahasan/ isi, dan simpulan atau penutup. Bagian pendahuluan ini berisi latar belakang mengapa persoalan tersebut menarik untuk dikaji. Fakta atau ungkapan hal-hal yang menarik atau mengejutkan dari permasalahan yang akan disajikan juga sering ditulis pada bagian pendahuluan ini. Bagian pembahasan biasanya dimulai dengan pemaparan hal-hal umum untuk kemudian menuju simpulan yang bersifat khusus, atau sebaliknya.

2. Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL)

Kata *inquiry* sejatinya berasal dari bahasa Inggris yang memiliki makna mengadakan penyelidikan, menanyakan keterangan, melakukan pemeriksaan (Echols dan Shadily, 2003: 323). Model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) sering juga disebut dengan pembelajaran berbasis masalah. *Inquiry based learning* sejatinya memiliki gagasan bahwa pembelajaran akan tercapai apabila kegiatan pembelajaran tersebut dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang otentik, relevan, dan dipresentasikan dalam suatu konteks.

Sudarman (2005:69) mendefinisikan *inquiry based learning* (IBL) sebagai suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, model ini juga digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Berbeda dengan Sudarman, Rusman (2010:229) menyatakan bahwa *inquiry based learning* (IBL) merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang dimiliki siswa yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan di dunia nyata, serta kemampuan siswa untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh guru yang dalam pembelajarannya menuntut siswa untuk mengerahkan segala kemampuan berpikirnya dalam mencari dan memecahkan masalah berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki karakteristik tersendiri untuk membedakan antara model satu dengan model yang lain. Hal ini juga yang dimiliki oleh *inquiry based learning* (IBL). Karakteristik dari model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) yakni adanya pengajuan pertanyaan atau masalah, berfokus pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya, dan kerja sama (Trianto, 2014:93). tidak jauh berbeda dengan Trianto, Sanjaya (2008:196) memaparkan beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) ini, yaitu: 1) strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk

mencari dan menemukan, artinya model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) menempatkan siswa sebagai subjek belajar, 2) seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan. Dengan demikian model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa, 3) tujuan dari penggunaan model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis. Selain Sanjaya, karakteristik dari model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) juga dijabarkan oleh Rusman (2010:232), berikut penjelasannya.

1. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
4. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
5. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam *inquiry based learning* (IBL).
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
8. Pengembangan keterampilan penemuan dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
9. Sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
10. *Inquiry based learning* (IBL) melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Kusmaryono dan Setiawati (2013:137) menjelaskan bahwa sasaran utama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan *inquiry based learning* yakni keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar, selain itu mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (*self-belief*) pada diri

siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses belajar mengajar menggunakan model *inquiry based learning*.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelemahan dan kelebihan, begitu juga dengan model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL). Roestiyah (2001:76-77) menjabarkan 10 kelebihan dari model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL), yakni: 1) dapat membentuk dan mengembangkan *self-concept* pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik, 2) membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang aru, 3) mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap byektif, jujur dan terbuka, 4) mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri, 5) memberi kepuasan yang bersifat intrinsik, 6) situasi proses belajar menjadi merangsang, 7) dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, 8) memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri, 9) siswa dapat menghindari dari cara-cara belajar yang tradisional, 10) dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengamilasi dan mengakomodasi informasi. Sedangkan kelemahannya adalah dalam pembelajaran diharuskan adanya kesiapan mental pada siswa dan perlu adanya proses penyesuaian/adaptasi dari metode tradisional ke metode pembelajaran *inquiry* yang mana guru tidak terjun langsung ke lapangan.

Model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) memiliki tahapan atau langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut seperti yang telah dijelaskan oleh Sanjaya (2008:202), langkah-langkah tersebut dijabarkan seperti berikut.

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan model pembelajaran ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

2) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang disajikan. Tahap ini merupakan persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

3) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL), ketika mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan

tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6) Membuat simpulan

Membuat simpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Peran guru dalam pembelajaran model *inquiry based learning* (IBL) ini sangat penting. Gulo (2005:86-87) menyebutkan bahwa peran guru dalam menciptakan kondisi belajar mengajar, antar lain: a) sebagai motivator, yang memberi rangsangan agar siswa aktif dalam berfikir, b) sebagai fasilitator, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berfikir siswa. c) sebagai penanya, untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri. d) sebagai administrator, yang bertanggung jawab terhadap kegiatan di kelas. e) sebagai pengarah, yang memimpin arus kegiatan berfikir siswa ke tujuan yang diharapkan. f) sebagai manager, yang mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas.

3. Efektivitas Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis Artikel Ilmiah Populer Mahasiswa

Berdasarkan pengertian dan karakteristik dari model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) di atas, model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) sangat cocok apabila digunakan untuk meningkatkan kreativitas menulis artikel ilmiah populer mahasiswa. Hal tersebut karena sejatinya artikel ilmiah populer mencakup kegiatan-kegiatan atau tahapan dan karakteristik yang ada dalam model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL). Berikut ini merupakan tahapan menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) untuk meningkatkan kreativitas menulis artikel ilmiah populer.

1) Orientasi

Langkah pertama yakni kegiatan orientasi, pada tahap ini dosen memberikan orientasi atau pengenalan materi dan tugas yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa setelah perkuliahan berakhir. Kegiatan orientasi dilaksanakan untuk memberikan gambaran kepada

mahasiswa apa itu artikel ilmiah populer, bagaimana mencari ide gagasan untuk menulis, bagaimana cara mengembangkan ide tersebut, dan bagaimana kepenulisannya. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa kegiatan awal ini menjadi hal yang terpenting. Hal tersebut karena dosen memiliki peran penting dalam memotivasi mahasiswa dan harus menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh mahasiswa agar mahasiswa tidak merasa kesulitan ketika hendak memulainya. Pada tahapan ini pula mahasiswa mulai mencari permasalahan apa yang hendak diangkat. Dosen memiliki kewajiban sebagai fasilitator dalam membimbing mahasiswa menentukan pokok bahasan. Kegiatan ini dapat dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas tergantung dari kesepakatan dan keleluasaan mahasiswa dalam mencari pokok bahasan.

2) Merumuskan Masalah

Langkah kedua yakni merumuskan masalah, pada tahap ini mahasiswa telah menemukan pokok bahasan atau persoalan dan mencoba untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan. Merumuskan masalah ini dapat dilakukan dengan cara memerhatikan kebutuhan dari pokok bahasannya dan tergantung dari kemampuan mahasiswa. Tahap ini berfungsi untuk menguji seberapa kritis mahasiswa dalam menghadapi masalah sehingga permasalahan tersebut terjawab dengan tepat dan jelas.

3) Merumuskan Hipotesis

Langkah ketiga yakni merumuskan hipotesis, pada tahap ini mahasiswa mencoba untuk memberikan jawaban sementara. Mahasiswa yang telah merumuskan masalah memberikan jawaban sementara dari permasalahan yang ditemukan. Tahap ini berfungsi untuk menguji kemampuan berpikir logis dari mahasiswa dan juga seberapa banyak mahasiswa menguasai pokok bahasan berdasarkan pengalaman.

4) Mengumpulkan Data

Langkah keempat yakni mengumpulkan data, pada tahap ini mahasiswa mencari informasi untuk menjawab permasalahan dan menguji hipotesis. Data informasi bisa didapatkan dari wawancara, studi kepustakaan, atau hal yang lainnya yang memberikan penjelasan terkait dengan permasalahan sesuai dengan fakta yang ada.

5) Menguji Hipotesis

Langkah kelima yakni menguji hipotesis, pada tahap ini setelah mahasiswa menemukan data informasi dan memberikan jawaban sementara, mahasiswa mulai menguji hipotesis mereka. Apabila ada kesalahan, mahasiswa dapat membetulkan jawaban mereka dan apabila ada yang belum terjawab, mahasiswa dapat menjawab berdasarkan informasi valid yang ditemukan berdasarkan wawancara atau studi kepustakaan tersebut.

6) Membuat Simpulan

Langkah keenam yakni membuat simpulan, pada tahap ini mahasiswa telah menemukan apa yang telah dicari. Semua persoalan sudah sesuai dengan fakta yang ada dan dianggap informasi yang disampaikan oleh mahasiswa adalah benar. Mahasiswa mulai membuat simpulan dan mulai menuliskannya dengan format dan bahasa yang digunakan dalam kepenulisan artikel ilmiah populer.

Berdasarkan serangkaian penjelasan di atas, peran dosen tidak sekedar memberi perintah terhadap mahasiswa. Berdasarkan guru menurut Gulo (2005: 86-87), dosen juga memiliki kewajiban yang sama, yakni menjadi fasilitator, motivator, penanya, administrator, pengarah, dan pengelola dalam setiap tahapannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) ini cocok digunakan dalam melatih dan meningkatkan kemampuan serta kreativitas mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah populer. Rangkaian kegiatan yang dapat dilaksanakan yakni; 1) kegiatan orientasi, 2) kegiatan merumuskan masalah, 3) kegiatan merumuskan hipotesis, 4) kegiatan pencarian data/ informasi, 5) kegiatan menguji hipotesis, dan 6) kegiatan membuat simpulan. Berkaitan dengan peran dosen sebagai fasilitator, motivator, penanya, administrator, pengarah, dan pengelola, maka dosen harus selalu mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2018. *Menulis Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: UM Lampung Press.
- Echols, John M.; Hassan Shadily. 2005. *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia.
- Gulo, W. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hanum, Farida. *Strategi Penulisan Karya Ilmiah*. Disampaikan pada Diseminasi Penyusunan Karya Ilmiah bagi Jabatan Fungsional yang diselenggarakan oleh Badan Kepegawaian Daerah Pemerintah Kota Yogyakarta tanggal 5 November 2009 di Hotel Galuh Anindita Yogyakarta.
- Kusmaryono, Heru; Rokhis Setiawati. 2013. Penerapan *Inquiry Based Learning* untuk Mengetahui Respon Belajar Siswa Pada Materi Konsep dan Pengelolaan Koperasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Vol. VIII. No. 2. Pp. 133 - 145.
- Roestiyah, NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romli, ASM. 2011. *Artikel Ilmiah Populer*. Yogyakarta: MMCT.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saipurrahman. 2014. daring. *Tips Menulis Karya Tulis Ilmiah Populer*.
http://www.academia.edu/4940675/karya_tulis_ilmiah_populer. diakses tanggal 12 Februari 2020.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudarman. 2005. *Pengertian Inquiry Based Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibowo, Wahyu. 2006. *Berani Menulis Artikel: Babakan Baru Kiat Menulis Artikel untuk Media Massa Cetak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijana, I Dewa Putu. 2013. Pemakaian Bahasa dalam Karya Ilmiah Populer. *Journal Arbitrer*. Vol. 1. No. 1. Pp. 19-36.